

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pejalan kaki merupakan istilah dalam transportasi yang digunakan untuk menjelaskan orang yang berjalan di lintasan pejalan kaki baik dipinggir jalan, trotoar, lintasan khusus bagi pejalan kaki ataupun menyeberang jalan. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia menjalankan hampir semua aktifitasnya diawali dan diakhiri dengan berjalan kaki sehingga pejalan kaki juga merupakan bagian dari sistem transportasi yang tidak kalah pentingnya dibandingkan moda transportasi lain. Pejalan kaki adalah orang yang melakukan aktifitas berjalan kaki dan merupakan salah satu unsur pengguna jalan. Kondisi perpindahan manusia dan barang yang terus meningkat menuntut adanya penyediaan fasilitas penunjang laju perpindahan manusia dan barang yang memenuhi ketentuan keselamatan bagi pengguna jalan baik dari pengguna kendaraan maupun bagi pejalan kaki itu sendiri. Fasilitas penunjang laju perpindahan manusia dan barang tersebut perlu memenuhi persyaratan keselamatan, keamanan, kenyamanan, dan kelancaran orang, demikian pula bagi fasilitas pejalan kaki.

Hak pejalan kaki akan ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan sudah termuat dalam Undang – Undang No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Pasal 131 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Pejalan Kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung yang berupa trotoar, tempat penyeberangan, dan fasilitas lain. Fasilitas pejalan kaki merupakan hal yang penting bagi pejalan kaki untuk memberikan pelayanan bagi pejalan kaki. Akan tetapi pelayanan fasilitas pejalan kaki belum sepenuhnya terwujud sehingga permasalahan yang melibatkan pejalan kaki seperti kecelakaan masih sering ditemukan. Resiko-resiko utama bagi pejalan kaki sangat berhubungan dengan berbagai macam faktor diantaranya perilaku

pengendara, khususnya yang berkaitan dengan pelanggaran batas kecepatan serta infrastruktur yang berkaitan dengan kurangnya fasilitas khusus untuk pejalan kaki seperti trotoar dan fasilitas penyeberangan jalan bagi pejalan kaki. Selain itu, perilaku selamat pejalan kaki dan meningkatnya volume lalu lintas kendaraan turut serta menyumbang permasalahan bagi pejalan kaki. Konsentrasi pejalan kaki (pejalan kaki) terjadi di daerah pusat kegiatan (Central Business District) salah satunya adalah kawasan pertokoan, Mall, perkantoran maupun sekolah, dengan masyarakat umum, anak sekolah maupun mahasiswa sebagai pelakunya.

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten yang memiliki kegiatan pariwisata, perdagangan serta pertanian di dalamnya. Sama halnya dengan daerah lainnya, Kabupaten Tabanan juga tidak terlepas dari permasalahan transportasi jalan seperti kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan tersebut tidak hanya melibatkan antar kendaraan melainkan turut melibatkan pejalan kaki. Berdasarkan data Kepolisian Resor Kabupaten Tabanan, kecelakaan yang melibatkan pejalan kaki mengalami fluktuasi selama tahun 2013-2016. Tahun 2013 tercatat 35 kejadian kecelakaan yang melibatkan pejalan kaki. Namun mengalami penurunan kejadian di tahun 2014 dengan jumlah 21 kejadian. Kemudian mengalami kenaikan sebesar 4% berturut-turut di tahun 2015 (22 kejadian) dan 2016 (23 kejadian).

Pada ruas jalan Ahmad Yani, Kabupaten Tabanan, yang merupakan daerah bangkitan dan tarikan pejalan kaki berupa pertokoan, tempat ibadah, rumah makan, perbankan serta perkantoran perlu dikaji dan dianalisis mengenai fasilitas pejalan kaki di lokasi tersebut. Hal ini dikarenakan penyediaan fasilitas trotoar sering beralih fungsi sebagai tempat parkir serta penyediaan ruang fasilitas di lokasi tersebut dinilai belum sesuai dengan kondisi jumlah pejalan maupun kondisi lalu lintas yang ada. Keberadaan fasilitas pejalan kaki juga dinilai sampai sekarang masih belum mendapat perhatian terutama oleh pemerintah setempat. Penyediaan fasilitas di lokasi tersebut masih terbilang kurang serta kondisi fasilitas yang ada pun belum sepenuhnya baik. Penyediaan fasilitas kaki yang kurang menjamin kelancaran, kenyamanan dan

keselamatan pejalan kaki harus mendapat perhatian sehingga hal-hal yang menjadi hak pejalan dapat terealisasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas untuk menanggulangi permasalahan yang dituju sehingga menimbulkan kondisi yang berkeselamatan, aman dan nyaman untuk fasilitas pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul penelitian adalah **"Evaluasi Fasilitas Pejalan Kaki Yang Berkeselamatan Ditinjau Dari Karakteristik Pejalan Kaki Dan *Gap Acceptance* (Studi Kasus Jalan Ahmad Yani, Kabupaten Tabanan)"**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang timbul di lokasi penelitian diantaranya :

1. Ruang pejalan kaki yang kurang memenuhi standar.
2. Minimnya fasilitas pejalan kaki.
3. Kondisi fasilitas yang kurang memenuhi standar.
4. Kurang efektifnya fasilitas pejalan kaki.
5. Kegiatan pejalan kaki yang menggunakan badan jalan.
6. Adanya pusat bangkitan/tarikan pejalan kaki.
7. Pemanfaatan jalur pejalan kaki sebagai tempat parkir dan tempat jualan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang dapat dimuat dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagaimana kondisi lalu lintas dan karakteristik pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani?
2. Bagaimana kinerja fasilitas pejalan kaki di ruas Jalan Ahmad Yani?
3. Berapa nilai minimum *gap acceptance*/penerimaan celah kendaraan bagi pejalan kaki untuk menyeberang dengan aman?
4. Bagaimana penyelesaian masalah yang ada pada fasilitas pejalan kaki di ruas jalan Ahmad Yani.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui kondisi volume lalu lintas dan karakteristik pejalan kaki di ruas Jalan Ahmad Yani.
- b. Mengukur kinerja fasilitas pejalan kaki di ruas Jalan Ahmad Yani.
- c. Mencari nilai minimum *gap acceptance*/penerimaan celah kendaraan bagi pejalan kaki untuk menyeberang dengan aman.
- d. Merekomendasikan penyelesaian masalah yang ada pada fasilitas pejalan kaki di ruas jalan Ahmad Yani.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai aplikasi dari ilmu yang sudah diperoleh penulis selama menempuh pendidikan di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal.
- b. Memberikan gambaran kepada pembaca mengenai kondisi fasilitas pejalan kaki di ruas jalan Ahmad Yani, Kabupaten Tabanan.
- c. Memberikan rekomendasi kepada instansi terkait tentang penyelesaian masalah yang ada pada fasilitas Pejalan Kaki di ruas jalan Ahmad Yani.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah

1. Penggal pengamatan sepanjang 250 meter dengan titik awal adalah pendekat Simpang Soekarno ke arah Timur.
2. Ruang pejalan kaki merupakan kriteria yang dipilih dalam penentuan tingkat pelayanan fasilitas.
3. Perbaikan pada fasilitas hanya diperuntukan bagi kepentingan pejalan kaki.
4. Dilakukan pada kondisi saat ini.
5. Pengamatan dilakukan pada hari Kerja dan Hari Libur.

F. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai fasilitas pejalan kaki, diantaranya :

1. Analisis Karakteristik Pejalan Kaki Dan Tingkat Pelayanan Fasilitas Pejalan Kaki, (Studi kasus : Jalan Danau Toba Kawasan Pantai Sanur). Penelitian ini dilakukan oleh Arie Artawan, D.M. Priyantha Wedagama dan Karnata Mataram. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan melakukan survei di lapangan. Analisis yang dilakukan antara lain adalah tingkat pelayanan dan kebutuhan fasilitas pejalan kaki.
2. Analisis Dan Kelayakan Fasilitas Pejalan Kaki Di Kawasan Perdagangan, (Studi Kasus Jl Kolonel Atmo Kota Palembang). Penelitian ini dilakukan oleh Ferdini Utari. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan dua cara, melalui survei/pengamatan langsung di lapangan serta pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, berupa data hasil studi atau informasi lain yang telah diolah sebelumnya. Analisis yang digunakan adalah analisis kebutuhan fasilitas dan nilai manfaat usulan fasilitas pejalan kaki (Benefit Cost Ratio).
3. Kebutuhan Fasilitas Penyeberangan Jalan Dengan Metode Gap Kritis, (Studi Kasus Jalan Raya Semarang – Kendal Km. 16.50). Penelitian ini dilakukan oleh Y.I. Wicaksono dan Joko Siswanto. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan dua cara, melalui survei/pengamatan langsung di lapangan. Analisis yang digunakan adalah analisis kebutuhan fasilitas